

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman “Motivasi Belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar”. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri siswa sehingga akan bergabung dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan belajar dari diri siswa.¹

Hamzah B. Uno menyatakan “Hakikat Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung” . Motivasi belajar mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seorang siswa. Prestasi belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula menerima dan

¹Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali. 2011), 75

memahami materi pelajaran sekolah. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.²

Menurut Dornyei yang dikutip oleh Dwi Astuti Wahyu Nurhayati motivasi adalah ” *The choice of a particular action and the effort expended on it and the persistence with it* “ yang berarti pilihan tindakan tertentu dan usaha yang dikeluarkan dan kegigihannya. Dari definisi itu dapat dikatakan bahwa motivasi menjelaskan mengapa ingin melakukan sesuatu, seberapa keras mereka akan mengejanya dan bagaimana mereka mau mempertahankan aktivitas tersebut.³

Pendapat lain mengenai pengertian motivasi belajar dikemukakan Iskandar yaitu: Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan. Motivasi itu tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.⁴

Dari beberapa definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar adalah suatu keinginan atau kondisi tertentu dari dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai dengan timbulnya efektivitas

²Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 23

³Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Proving Student English Vocabulary Mastery Through Games (A Classroom Actions Research In The Islam Kinderganten Of Al-Irsyad Madiun In The Academic Year 2007/2008)*, (Surakarta: Tesis Tidak Diterbitkan, 2008), 67

⁴Iskandar, *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 181

dan reaksi untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai Prestasi Belajar yang diinginkan diperlukan Motivasi Belajar yang tinggi dari dalam diri siswa.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat berfungsi guna menumbuhkan kemauan dan semangat belajar siswa. Menurut Sardiman ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.⁵

Dari uraian di atas maka fungsi Motivasi Belajar adalah mendorong manusia untuk berbuat setiap kegiatan yang akan dikerjakan, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi berbagai perbuatan baik yang harus dikerjakan ataupun tidak guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, 85

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Menurut Oemar Hamalik fungsi Motivasi Belajar adalah:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak. Ia akan berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besarnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dikaitkan dengan kegiatan belajar, motivasi memiliki fungsi sebagai pendorong bagi siswa untuk mencapai prestasi. Adanya motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa akan mendorong siswa untuk tekun dan rajin belajar dalam mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Makin tepat Motivasi Belajar yang diberikan, maka prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa akan optimal.⁶

Fungsi motivasi dalam belajar juga dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata yaitu:

⁶Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung :Sinar Baru Algesindo, 2003), 107

a) Mengarahkan

Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan merupakan suatu sasaran yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan dan bila sasaran atau tujuan tidak diinginkan individu maka motivasi berperan menjauhkan. Karena motivasi berkenaan dengan kondisi yang kompleks, maka mungkin pula terjadi bahwa motivasi sekaligus berperan mendekatkan dan menjauhkan sasaran.

b) Mengaktifkan atau Meningkatkan Kegiatan

Suatu kegiatan atau perbuatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil, sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.⁷

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa Motivasi Belajar berfungsi sebagai pendorong, sebagai pengarah dan sebagai penggerak individu untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan yakni Prestasi Belajar yang tinggi untuk lebih meningkatkan motivasi yang ada pada dirinya agar individu dapat melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh sehingga membuahkan hasil sesuai dengan keinginan.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 62

3. Macam-macam Motivasi

Motivasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Sardiman menyebutkan macam-macam motivasi dilihat dari berbagai sudut pandang antara lain:

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1) Motif-motif bawaan

Motif-motif bawaan yang dimaksud adalah motif yang dibawa sejak lahir tanpa dipelajari terlebih dahulu.

2) Motif-motif yang dipelajari

Motif-motif ini timbul karena dipelajari. Motif-motif ini sering dikenal dengan motif-motif yang disyaratkan secara sosial.

b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, berbuat dan kebutuhan untuk istirahat.

2) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu.

3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhankebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Motivasi jasmaniah terkait dengan fisik seseorang sedangkan rohaniah merujuk pada kejiwaannya. Yang termasuk motivasi jasmaniah adalah refleks, insting otomatis, nafsu, sedangkan motivasi rohaniah adalah kemauan. Kemauan ini dapat terbentuk melalui empat momen yaitu:

- 1) Momen timbulnya alasan
- 2) Momen pilih
- 3) Momen putusan
- 4) Momen terbentuknya kemauan

d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motivasi yang akan aktif tanpa adanya rangsangan dari luar karena dalam diri setiap individu telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang akan menjadi aktif karena adanya rangsangan dari luar.⁸

Sesuai dengan pendapat di atas, macam-macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Macam-macam motivasi yang dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu motivasi yang dilihat dari dasar pembentukannya, jenis motivasi, motivasi jasmaniah dan rohaniah, motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi ...*, 86

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain terdapat dua macam Motivasi Belajar yaitu :

1) Motivasi instrinsik

Adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk menentukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan kegiatan belajar yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh keinginan yang positif, bahwa mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

2) Motivasi ekstrinsik

Adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi Belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang tertentu di luar yang dipelajarinya. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar.⁹

⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banjarmasin : Rineka Cipta, 2006), 115

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan jenisnya motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi yang ada dalam diri seseorang (intrinsik) dan motivasi yang ada karena rangsangan dari luar (ekstrinsik). Motivasi yang ada dalam diri seseorang muncul dari kesadaran diri sendiri, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebaliknya, motivasi yang ada karena rangsangan dari luar, Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar.

Sejalan dengan uraian di atas dijelaskan Dimiyati Mudjiono, dkk menyebutkan bahwa “Motivasi dapat bersumber dari dalam diri sendiri, yang dikenal sebagai motivasi internal, dan dari luar seseorang yang dikenal sebagai motivasi eksternal”. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul atau berfungsi dengan tanpa adanya rangsangan dari luar individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang timbul akibat adanya rangsangan dari luar yang direspon oleh individu.¹⁰

4. Fungsi motivasi

Menurut Sardiman fungsi motivasi terbagi tiga, yaitu: “(1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. (2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. (3) Menyeleksi

¹⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 91

perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut”.¹¹

Sedangkan menurut Notoatmodjo dalam Danarjati, Murtiadi, dan Ekawati, motivasi mempunyai tiga fungsi yaitu: (1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. (2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Pilihan perubahan yang sudah ditentukan atau dikerjakan akan memberikan kepercayaan diri yang tinggi karena sudah melakukan proses penyeleksian.¹²

Berdasarkan uraian fungsi motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi.

¹¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, 85

¹²Danarjati, Murtiadi, dan Ekawati, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 85

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

5. Unsur-yang mempengaruhi motivasi belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, indikator dari motivasi berupa : (1) cita-cita, (2) kemampuan siswa, (3) kondisi siswa, (4) kondisi lingkungan siswa, (5) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan (6) upaya guru dalam membelajarkan siswa yaitu sebagai berikut.¹³:

Keberhasilan belajar akan tercapai apabila adanya keinginan untuk menumbuhkan kemauan bergiat, serta untuk dikemudian hari untuk menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Munculnya cita-cita seseorang disertai dengan perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan yang juga menimbulkan adanya perkembangan kepribadian. keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar.

Keinginan seseorang anak perlu disertai dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Siswa mempunyai kemampuan dalam bidang akademik maupun non akademik apabila kemampuan tersebut dilatih dengan bimbingan guru maupun orang tua.

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Dengan kondisi siswa yang sehat dan dengan hati gembira berada di ruang lingkup sekolah terutama dalam

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran...*, 97

belajar di kelas, pada saat guru menjelaskan pelajaran siswa akan fokus, konsentrasi, dan semangat.

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. lingkungan keluarga yang mendukung dengan harmonis, rukun serta penuh kasih sayang membuat anak menjadi nyaman. Disertai dengan lingkungan sekolah yang merupakan interaksi guru dan siswa, siswa dan siswa, aktivitas siswa lebih banyak berada di sekolah. Lingkungan belajar di sekolah maupun di rumah harus diperhatikan oleh guru dan orang tua karena ini akan berpengaruh dalam belajar anak.

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan budaya siswa berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau siswa. Adanya kemauan serta semangat belajar pada diri siswa dan didukung dengan lingkungan budaya siswa tersebut akan mempermudah siswa untuk memperoleh informasi. Hal ini tentu harus dalam pengawasan orang tua.

Guru adalah seorang pendidik profesional. Tugas profesionalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat. Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Menurut Domke yang dikutip

oleh Dwi Astuti Wahyu Nurhayati yaitu, “ *Children will like the relaxed atmosphere, the competitiveness, and motivation that games brought to the classroom. Students have a chance to use their imagination and creativity with the activities like games in the classroom so that they are motivated to learn* “ yang berarti anak-anak akan menyukai suasana santai, daya saing, dan permainan motivasi di dalam kelas. Siswa memiliki kesempatan untuk menggunakan imajinasi dan kreativitas mereka dengan kegiatan seperti permainan dikelas sehingga mereka termotivasi untuk belajar¹⁴.

Berdasarkan unsur-unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, maka yang digunakan dalam penelitian ini adalah unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono yaitu : (1) cita-cita, (2) kemampuan siswa, (3) kondisi siswa, (4) kondisi lingkungan siswa, (5) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan (6) upaya guru dalam membelajarkan siswa.

B. Lingkungan Keluarga

1. Pengertian Lingkungan Keluarga

Menurut Conny Semiawan lingkungan keluarga adalah suatu media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Faktor-faktor fisik dan sosial dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Faktor fisik dalam keluarga

¹⁴Dwi Astuti wahyu Nurhayati, *Improving Students English Pronunciation Ability Through Go Fish Game And Maze Game*, (Dinamika Ilmu journal, vol 1(2), 2015b), 217

seperti keadaan rumah, sarana dan prasarana belajar yang ada, dan suasana lingkungan di sekitar rumah apakah lingkungannya tenang atau banyak kegaduhan yang dapat mengganggu belajar siswa. Oleh karena itu, lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling utama bagi perkembangan anak. Melalui lingkungan keluarga sikap dan kepribadian anak akan terbentuk.¹⁵

Hasbullah menyatakan bahwa: Lingkungan Keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama karena di dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Dan juga dikatakan sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah keluarga.¹⁶

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Keluarga merupakan lingkungan yang utama bagi pendidikan anak. Bagi seorang anak, keluarga merupakan faktor yang paling utama bagi perkembangan anak karena pada lingkungan keluarga tempat di mana ia menjadi diri sendiri. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya.

¹⁵Conny Semiawan, *Lingkungan Keluarga yang Mempengaruhi Motivasi Belajar* dalam [http://episentrum.com/artikel-psikologi/lingkunga-keluarga yang mempengaruhi-motivasi-belajar](http://episentrum.com/artikel-psikologi/lingkunga-keluarga_yang_mempengaruhi-motivasi-belajar) diakses pada tanggal 24 maret 2017

¹⁶Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 38

2. Fungsi dan peranan lingkungan keluarga

Menurut Hasbullah bahwa fungsi dan peranan pendidikan keluarga yaitu:

a. Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.

b. Menjamin kehidupan emosional anak

Melalui pendidikan keluarga ini, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak didik, sebab orang tua hanya menghadapi sedikit anak didik dan karena hubungan tadi didasarkan atas rasa cinta kasih sayang murni.

c. Menanamkan dasar pendidikan moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak.

d. Memberikan dasar pendidikan sosial

Di dalam kehidupan keluarga, merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak. Sebab pada

dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu dan anak.

e. Peletakan dasar-dasar keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak.¹⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dan peranan pendidikan keluarga terdiri dari pengalaman pertama masa kanak-kanak, menjamin kehidupan emosional anak, menanamkan dasar pendidikan moral, memberikan dasar pendidikan sosial, dan peletakan dasar-dasar keagamaan. Lingkungan keluarga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi jiwa sosialnya. Disamping itu keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tinggi. Dengan demikian jelaslah bahwa orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orang tua.

Sedangkan menurut Subino dalam Latif mengemukakan bahwa fungsi keluarga terdiri dari : (1) Keluarga adalah tempat tinggal yang membetahkan. (2) Keluarga adalah tempat berbagi rasa dan berbagi

¹⁷*Ibid*...,39

pikiran. (3) Keluarga adalah tempat mencurahkan suka dan duka. (5) Keluarga bukan tempat bergantung anak-anak akan tetapi sebagai tempat berlatih mandiri. (6) Keluarga bukan tempat menuntut hak. (7) Keluarga adalah tempat menumbuhkan kehidupan religius. (8) Keluarga adalah tempat yang aman karena aturan permainan antar anggota ditegakkan.¹⁸

Berdasarkan uraian pendapat di atas tentang fungsi keluarga dapat disimpulkan bahwa keluarga berfungsi meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak serta menumbuhkan kehidupan religius, keluarga adalah tempat pengalaman pertama masa kanak-kanak, dan keluarga sebagai tempat tinggal yang membetahkan serta tempat yang aman. Anak akan merasa aman ketika anggota keluarga dalam keadaan harmonis dan rukun. Perhatian dan kasih sayang orang tua dapat memberikan semangat serta motivasi dalam belajar.

3. Faktor-faktor Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto faktor-faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi belajar anak yaitu:

a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu

¹⁸Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung:PT:Refika Aditama,2007),19

belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

b. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

c. Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak dan belajar. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah akibatnya belajarnya kacau. Sebaliknya jika di dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak kerasan/betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

d. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulismenulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

e. Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

f. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.¹⁹

Dari uraian di atas mengenai faktor-faktor lingkungan keluarga dalam menentukan keberhasilan anak ada beberapa hal, dengan cara orang tua mendidik akan membentuk kepribadian dan intelegensi anak yang akan tampak pada kehidupan dan keberhasilannya serta orang tua dituntut untuk mendidik anak sehingga anak tersebut sanggup menolong diri sendiri di

¹⁹Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 61

dalam menghadapi permasalahan hidup serta memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Relasi antar anggota keluarga mencerminkan komunikasi antar anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Suasana rumah yang mendukung berkaitan dengan kenyamanan belajar akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajarnya. Keadaan ekonomi orang tua yang cukup akan terpenuhinya sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan anak dalam prestasi belajarnya. Pengertian orang tua yang diberikan terhadap perkembangan prestasi belajar anaknya di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Latar belakang kebudayaan di dalam keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar yang secara tidak langsung berhubungan dengan kebiasaan belajar yang baik dalam lingkungan keluarga yang dapat mendorong anak dalam belajar.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar.²⁰

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu gambaran dari penguasaan kemampuan para peserta didik sebagaimana telah diterapkan untuk suatu pelajaran tertentu,

²⁰Ibid...,17

karena pada dasarnya setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik oleh guru sebagai pengajar maupun oleh peserta didik sebagai pelajar bertujuan untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya.

Menurut Sumadi Suryabrata: “Prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan prestasi belajar siswa selama waktu tertentu”. Dalam setiap kegiatan belajar pada akhirnya menghasilkan perubahan dalam diri siswa tersebut. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, dan semua yang berkenaan dengan aspek organisme atau pribadi siswa. Prestasi belajar yang diperoleh siswa dapat diketahui berdasarkan perbedaan perilaku sebelum dan sesudah belajar dilakukan.²¹

Nana Sudjana menjelaskan bahwa “Prestasi belajar atau hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Jadi, prestasi belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Prestasi belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa

²¹Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 297

sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah lakuyang lebih baik lagi.²²

2. Faktor-Faktor Pencapaian Prestasi Belajar

Terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut

a. Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi :

1) Kesehatan fisik.

Kesehatan fisik yang prima akan mendukung seseorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan dapat meraih prestasi belajar yang baik pula. Sebaliknya, siswa yang sakit, apalagi kondisi sakitnya sangat parah dan harus dirawat secara intensif di rumahsakit, maka ia tidak dapat berkonsentrasi belajar dengan baik. Tentu saja ia pun tidak akan dapat meraih prestasi belajar dengan baik bahkan bisa berakibat pada kegagalan belajar (*learning failure*).

2) Psikologis

a) Intelegensi (*intelligence*)

Taraf intelegensi yang tinggi (*high average, superior, genius*) pada seorang siswa, akan memudahkan

²²Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2005), 22

bagiannya dalam memecahkan masalah-masalah akademis di sekolah. Dengan kemampuan intelegensi yang baik tersebut, maka mereka pun akan mampu meraih prestasi belajar terbaik. Sebaliknya siswa yang memiliki taraf intelegensi rendah, di tandai dengan ketidakmampuan dalam memahami masalah-masalah pelajaran akademis, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar yang rendah.

Intelegensi seseorang diyakini sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang dicapainya. Berdasarkan hasil penelitian prestasi belajar biasanya berkorelasi searah dengan tingkat intelegensi, artinya semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya. Bahkan menurut sebagian besar ahli, intelegensi merupakan modal utama dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal. Perbedaan intelegensi yang dimiliki oleh siswa bukan berarti membuat guru harus memandang rendah pada siswa yang kurang, akan tetapi guru harus mengupayakan agar pembelajaran yang ia berikan dapat membantu semua siswa, tentu saja dengan perlakuan metode yang beragam.

b) Bakat siswa

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.

- c) Minat adalah ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu atau kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sifat minat bisa temporer, tetapi bisa menetap dalam jangka panjang. Minat temporer (*temporary interest*) hanya bertahan dalam jangka waktu pendek, dalam hal ini bisa dikatakan minat yang rendah (*low interest*). Minat yang kuat (*high interest*), pada umumnya bisa bertahan lama karena seseorang benar-benar memiliki semangat, gairah dan keseriusan yang tinggi dalam melakukan sesuatu hal dengan baik. Bila dikaitkan dengan suatu

mata pelajaran, maka ia akan sungguh-sungguh dalam mempelajari materi pelajaran tersebut. Hal ini mengakibatkan seseorang bisa meraih prestasi belajar yang tinggi. Namun mereka yang tidak mempunyai minat (minatnya rendah) terhadap suatu pelajaran, maka ia tidak akan serius dalam belajar, akibatnya prestasi belajarnya pun rendah.

- d) Kreativitas ialah kemampuan untuk berpikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga ia dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baru dan unik. Kreativitas dalam belajar memberi pengaruh positif bagi individu untuk mencari cara-cara terbaru dalam menghadapi suatu masalah akademis. Ia tidak akan terpaku dengan cara-cara klasik namun berupaya mencari terobosan baru, sehingga ia tidak akan putus asa dalam belajar.
- 3) **Motivasi** adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar (learning motivation) adalah dorongan yang menggerakkan seorang pelajar untuk sungguh-sungguh dalam belajar menghadapi pelajaran di sekolah. Motivasi berprestasi (achievement motivation) ialah motivasi yang akan mendorong individu untuk meraih prestasi

belajar yang setinggi-tingginya. Mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, pada umumnya ditandai dengan karakteristik bekerja keras atau belajar secara serius, menguasai materi pelajaran, tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan, bila menghadapi suatu masalah maka ia berusaha mencari cara lain.

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

4) Kondisi Psikoemosional yang stabil

Kondisi emosi adalah bagaimana keadaan perasaan suasana hati yang dialami oleh seseorang. Kondisi emosi seringkali dipengaruhi oleh pengalaman dalam hidupnya. Misalnya : putus hubungan dengan kekasihnya, maka membuat seorang pelajar tidak bergairah dalam belajarnya karena merasa sedih, atau depresi, sehingga berakibat rendahnya prestasi belajarnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu, baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

- 1) Lingkungan fisik sekolah (*school physical environmental*) ialah lingkungan yang berupasarana dan prasaranayang

tersedia di sekolah yang bersangkutan. Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai seperti ruang kelas dengan penerangan, ventilasi udara yang cukup baik, tersedianya AC (penyejuk ruangan), Overhead Projector (OHP) atau LCD, papan tulis (*whiteboard*), spidol, perpustakaan lengkap, laboratorium, dan sarana penunjang belajar lainnya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan berpengaruh positif bagi siswa dalam meraih prestasi belajar.

- 2) Lingkungan sosial kelas (*Class Climate environment*) ialah suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru dan murid di dalam kelas. Iklim kelas yang kondusif memacu siswa untuk bergairah dalam belajar dan mempelajari materi pelajaran yang baik.
- 3) Lingkungan sosial keluarga (*Family sosial environment*) ialah suasana interaksi sosial antara orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga. Orangtua yang tidak mampu dalam mengasuh anak-anak dengan baik, karena orangtua cenderung otoriter sehingga anak-anak bersikap patuh semu (*pseudo obedience*) dan memberontak bila di belakang orang tua. Pengasuhan permisif yang serba memperbolehkan seorang anak untuk berperilaku apa saja, tanpa ada kendali orang tua, akibatnya anak tidak tahu akan

tuntutan dan tanggung jawab dalam hidupnya sebagai pelajar. Kedua pengasuhan ini akan berdampak buruk pada pencapaian prestasi belajar anak disekolah. Namun orang tua yang menerapkan pengasuhan demokratis yang ditandai dengan komunikasi aktif orang tua/anak, menetapkan aturan dan tanggung jawab yang jelas bagi anak, orang tua yang mendorong anak untuk berprestasi terbaik, maka pengasuhan yang kondusif ini akan berpengaruh positif dalam pencapaian prestasi belajar anak di sekolah.²³

D. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nani Listiana yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013”. Rumusan masalah :1. Bagaimana pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013? 2. Bagaimana pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013? 3. Bagaimana pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013?. Hasil

²³Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta : PT Indeks Permata Puri Media. 2013),90

penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman tahun ajaran 2012/2013, dengan $r_{x1y} = 0,808$; $r^2_{x1y} = 0,652$; dan t_{hitung} sebesar 9,386 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,021. 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman tahun ajaran 2012/2013, dengan $r_{x2y} = 0,488$; $r^2_{x2y} = 0,238$; dan t_{hitung} sebesar 3,832 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,021. 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman tahun ajaran 2012/2013, dengan $R_{y(1,2)} = 0,838$; $R^2_{y(1,2)} = 0,703$; dan F_{hitung} sebesar 54,436 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,20. Penelitian ini menunjukkan besarnya sumbangan relatif dari variabel Motivasi Belajar sebesar 83,35% dan variabel Lingkungan Keluarga sebesar 16,65%. Sumbangan efektif variabel Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan sebesar 70,30% di mana sumbangan variabel Motivasi Belajar sebesar 58,60% dan sumbangan variabel Lingkungan Keluarga sebesar 11,70%.²⁴

²⁴Nani Listiana, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013*, (Yogyakarta:Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rarastiti Kusuma Nugraheni yang berjudul “Pengaruh Peran Orangtua Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Se-Gugus Sinduharjo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana peran orang tua siswa kelas 3 SD Segugus Sinduharjo Sleman? (2) Bagaimana motivasi belajar siswa kelas 3 SD Segugus Sinduharjo Sleman? (3) Bagaimana lingkungan keluarga siswa kelas 3 SD Segugus Sinduharjo Sleman? (4) Bagaimana prestasi belajar siswa kelas 3 SD Segugus Sinduharjo Sleman? (5) Apakah terdapat pengaruh peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa? (6) Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa? (7) Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa? (8) Apakah terdapat pengaruh peran orang tua, motivasi belajar dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap prestasi belajar siswa?. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran orang tua siswa kelas 3 SD se-gugus Sinduharjo Sleman termasuk dalam kategori tinggi yaitu 64,91%. (2) Motivasi belajar siswa kelas 3 SD se-gugus Sinduharjo Sleman termasuk dalam kategori tinggi yaitu 82,46%. (3) Lingkungan keluarga siswa kelas 3 SD se-gugus Sinduharjo Sleman termasuk dalam kategori tinggi yaitu 78,95%. (4) Prestasi belajar siswa kelas 3 SD se-gugus Sinduharjo Sleman termasuk dalam kategori tinggi yaitu 53,51%. (5) ada pengaruh peran orang tua terhadap prestasi belajar

siswa, dengan diperoleh $t_{hitung} = 2,111$, dengan $p = 0,037$, $t_{tabel} = 1,659$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p < 0,05$ artinya semakin baik peran orang tua maka semakin tinggi pula prestasi belajar, demikian juga sebaliknya semakin rendah peran orang tua maka semakin rendah prestasi belajar. (6) ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, dengan diperoleh $t_{hitung} = 2,035$, dengan $p = 0,044$, $t_{tabel} = 1,659$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p < 0,05$, artinya semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi prestasi belajar. (7) ada pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa, dengan diperoleh $t_{hitung} = 2,856$, dengan $p = 0,005$, $t_{tabel} = 1,659$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p < 0,05$, artinya semakin tinggi lingkungan keluarga maka semakin tinggi prestasi belajar. (8) ada pengaruh peran orang tua, motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa Kelas III SD se-gugus Sinduharjo Sleman Tahun Pelajaran 2014/2015, dengan diperoleh $F_{hitung} = 8,309$, $F_{tabel} = 2,687$, dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$, $p < 0,05$, artinya semakin baik peran orang tua, semakin tinggi motivasi belajar dan semakin baik lingkungan keluarga maka semakin tinggi prestasi belajar.²⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Arsawan Widhirahmadi yang berjudul “Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 5 Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013”. Rumusan masalah pada

²⁵Rarastiti Kusuma Nugraheni, *Pengaruh Peran Orangtua Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Se-Gugus Sinduharjo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*, (Yogyakarta:Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

penelitian ini adalah “adakah pengaruh yang positif dan signifikan baik secara simultan maupun partial dari kondisi lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa?”. (1) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis diperoleh hasil nilai F_{hitung} sebesar 19,479 dengan nilai P-value (Sig.) $0,000 < 0,05$, dengan demikian secara simultan kondisi lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Selanjutnya diketahui bahwa koefisien determinasi $R^2 = 0,309$, berarti lingkungan keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 30,90% terhadap perubahan prestasi belajar, sedangkan pengaruh variabel-variabel selain ketiga variabel tersebut sebesar 69,10%; (2) Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 4,082$ untuk variabel lingkungan keluarga dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dengan demikian secara parsial kondisi lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar; (3) Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,429$ untuk variabel motivasi belajar dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dengan demikian secara parsial motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.²⁶

²⁶Arsawan Widhirahmadi, *Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 5 Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Kebumen: Sripsi tidak diterbitkan, 2013)

Tabel 2.1
Perbandingan penelitian

No	Penulis	Judul skripsi	Temuan	Originalitas Penelitian
1	2	3	4	5
1.	Nani Listiana	“Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013”.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman tahun ajaran 2012/2013. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman tahun ajaran 2012/2013. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman tahun ajaran 2012/2013 	Korelasi Antara Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDI Giri Arum Kusuma Semarum
2.	Rarastiti Kusuma Nugraheni	“Pengaruh Peran Orangtua, Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Se-Gugus Sinduharjo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015”	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peran orang tua siswa kelas 3 SD se-gugus Sinduharjo Sleman termasuk dalam kategori tinggi. 2) Motivasi belajar siswa kelas 3 SD se-gugus Sinduharjo Sleman termasuk dalam kategori tinggi. 3) Lingkungan keluarga siswa kelas 3 SD se-gugus Sinduharjo Sleman termasuk dalam kategori tinggi. 	

Bersambung...

Lanjutan tabel 2.1

1	2	3	4	5
			4) Prestasi belajar siswa kelas 3 SD se-gugus Sinduharjo Sleman termasuk dalam kategori tinggi. 5) Ada pengaruh peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa. 6) Ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. 7) Ada pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa. 8) Ada pengaruh peran orang tua, motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa Kelas III SD se-gugus Sinduharjo Sleman Tahun Pelajaran 2014/2015.	
3.	Arsawan Widhirahmadi	“Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 5 Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013”	1) Secara Simultan kondisi lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. 2) Secara parsial kondisi lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. 3) Secara parsial motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.	

Penelitian pertama memiliki perbedaan dengan penelitian saya, yaitu :*Pertama*, tempat penelitian Nani Listiani di SMK YPKK 3 Sleman, sedangkan saya di SDI Giri Arum Kusuma Semarang. *Kedua*, Obyek penelitian Nani Listiani adalah Siswa Kelas XI Akuntansi,

sedangkan pada penelitian saya Obyek penelitiannya adalah siswa kelas 3,4, dan 5 SDI Giri Arum Kusuma Semarang Pada tahun ajaran 2017/2018.

Penelitian kedua memiliki perbedaan dengan penelitian saya, yaitu :*Pertama*, tempat penelitian Rarastiti Kusuma Nugraheni di SD Segugus Sinduharjo Sleman, sedangkan saya di SDI Giri Arum Kusuma Semarang.*Kedua*, Rumusan masalah Rarastiti Kusuma Nugraheni adalah (1) Bagaimana peran orang tua siswa kelas 3 SD Segugus Sinduharjo Sleman? (2) Bagaimana motivasi belajar siswa kelas 3 SD Segugus Sinduharjo Sleman? (3) Bagaimana lingkungan keluarga siswa kelas 3 SD Segugus Sinduharjo Sleman? (4) Bagaimana prestasi belajar siswa kelas 3 SD Segugus Sinduharjo Sleman? (5) Apakah terdapat pengaruh peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa? (6) Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa? (7) Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa? (8) Apakah terdapat pengaruh peran orang tua, motivasi belajar dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap prestasi belajar siswa?, Sedangkan Rumusan Masalah saya yaitu 1) Adakah korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa SDI Giri Arum Kusuma Semarang? 2) Adakah korelasi antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar pada SDI Giri Arum Kusuma Semarang? 3) Adakah korelasi secara bersama-sama antara motivasi belajar dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar pada siswa SDI

Giri Arum Kusuma Semarang? *Ketiga*, Obyek penelitian Rarastiti Kusuma Nugraheni adalah siswa kelas Kelas III SD, sedangkan saya Obyek penelitiannya adalah siswa kelas 3, 4 dan 5 SDI Giri Arum Kusuma Semarang Pada tahun ajaran 2017/2018.

Penelitian ketiga memiliki perbedaan dengan penelitian saya, yaitu :*Pertama*, tempat penelitian Arsawan Widhirahmadidi SMP Negeri 5 Kebumen, sedangkan saya di SDI Giri Arum Kusuma Semarang. *Kedua*, Obyek penelitian Arsawan Widhirahmadi adalah Siswa Kelas VII SMP, sedangkan pada penelitian saya Obyek penelitiannya adalah siswa kelas 3,4, dan 5 SDI Giri Arum Kusuma Semarang Pada tahun ajaran 2017/2018.

E. Kerangka berfikir

1. Korelasi motivasi belajar terhadap prestasi belajar

Motivasi Belajar adalah suatu kekuatan atau kondisi tertentu dari dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan belajar. Untuk mencapai Prestasi Belajar yang diinginkan maka diperlukan Motivasi Belajar yang tinggi dari dalam diri siswa.

Dari paparan tersebut dapat diketahui bahwa Motivasi Belajar siswa dapat menumbuhkan dorongan bagi siswa baik itu dorongan belajar dari dalam diri maupun dari luar diri siswa dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin

kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa tersebut dapat tercapai. Dengan demikian dapat dilihat, bahwa apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan belajar lebih giat, aktif, tekun dan dengan demikian siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang motivasi belajarnya rendah.

2. Korelasi Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar

Lingkungan Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak dan di dalamnya meliputi kondisi-kondisi dalam dunia yang dapat mempengaruhi tingkah laku anak dan anak akan tumbuh berkembang menjadi dewasa. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa Lingkungan Keluarga sangat berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar siswa.

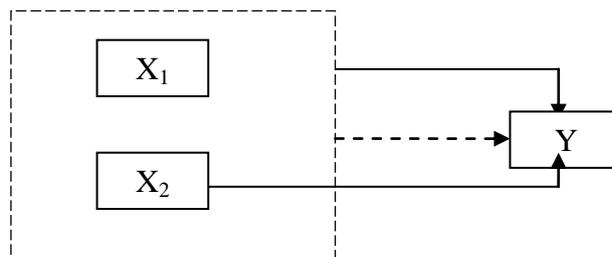
Di dalam keluarga yang terjalin dengan baik maka akan membantu keberhasilan dalam belajar siswa sehingga memperoleh Prestasi Belajar yang optimal. Semakin nyaman dan tenang Lingkungan Keluarga maka semakin tinggi Prestasi Belajar siswa. Namun sebaliknya apabila dalam Lingkungan Keluarga yang tidak mendukung dan tidak nyaman dapat menurunkan prestasi belajar siswa.

3. Korelasi antara Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar.

Dalam kegiatan belajar dibutuhkan adanya Motivasi Belajar. Motivasi Belajar adalah daya penggerak dari dalam individu yang mendorong dan mengarahkan individu untuk melakukan aktivitas guna mencapai sesuatu yang diinginkan. Dengan Motivasi Belajar yang tinggi maka siswa akan mempunyai dorongan yang kuat untuk belajar sehingga Prestasi Belajar dapat tercapai.

Siswa akan lebih tenang dalam belajar apabila mendapat dukungan positif dari orang tua mereka. Lingkungan keluarga yang baik dan harmonis maka siswa akan mencapai Prestasi Belajar yang tinggi. Sebaliknya dengan Lingkungan Keluarga yang tidak baik dan harmonis prestasi belajarnya pun akan rendah. Dengan demikian Lingkungan Keluarga akan berpengaruh terhadap Prestasi belajar.

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir



Keterangan:

X₁ : Variabel Motivasi Belajar.

X₂ : Variabel Lingkungan Keluarga.

Y : Variabel Prestasi Belajar.

- : Korelasi Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar.
- : Korelasi Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar.
- - - → : Korelasi secara bersama-sama antara Motivasi Belajar dengan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar.

Dari bagan kerangka berpikir tersebut, dapat dilihat terdapat dua variabel didalamnya, yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar (Y)

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu fenomena dan atau pertanyaan peneliti yang dirumuskan setelah mengkaji suatu teori. Dalam penelitian ini, penulis menentukan hipotesis yaitu:

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SDI Giri Arum Kusuma Semarang

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SDI Giri Arum Kusuma Semarang.

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SDI Giri Arum Kusuma Semarang.